

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP WISATA MANGROVE  
DI DESA PANTE DEERE, KECAMATAN KABOLA,  
KABUPATEN ALOR**

**Paulus Edison Plaimo<sup>1\*)</sup>, Imanuel Lamma Wabang<sup>2)</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Perikanan, Fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas Tribuana Kalabahi, Jl. Soekarno-Hatta, Kalabahi-Alor, 85811, Indonesia.

<sup>\*)</sup>Korespondensi: ediplaimo@untribkalabahi.ac.id

Diterima: 28 Januari 2022; Disetujui: 18 April 2022

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terkait pengelolaan kawasan wisata *mangrove* di Desa Pante Deere, Kecamatan Kabola, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah skala likert. Hasil penelitian mengenai manfaat atau adanya keuntungan yang diperoleh terkait adanya kawasan hutan *mangrove*, 81% responden menyatakan sangat setuju; 4% setuju; 4% Netral; 5% Tidak Setuju dan 6% sangat Tidak Setuju; Selanjutnya wisata mangrove berpengaruh terhadap pendapatan atau perekonomian masyarakat, 74% responden dan 10% menyatakan sangat setuju dan setuju, sedangkan 10% berpendapat netral sedangkan 6% dan 5% menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju; kemudian terkait perlu adanya peningkatan atau pembenahan kualitas aset wisata *mangrove*, 86% responden menyatakan sangat setuju; 9% setuju; 5% Netral; Sedangkan terhadap pemberian sanksi kepada siapa pun yang melakukan pengambilan/penebangan pohon *Mangrove* di kawasan Wisata Hutan *Mangrove* ternyata responden secara mayoritas atau 100% menyatakan sangat setuju.

**Kata Kunci:** Kawasan, *Mangrove*, Pante Deere, Alor

**ABSTRACT**

*This study aims to determine public perceptions regarding the management of mangrove tourism areas in Pante Deere Village, Kabola District, Alor Regency, East Nusa Tenggara. The research method used is the Likert scale. The results of the research regarding the benefits or benefits obtained related to the existence of mangrove forest areas, 81% of respondents stated strongly agree; 4% agree; 4% Neutral; 5% Disagree and 6% strongly Disagree; Furthermore, mangrove tourism*

*has an effect on people's income or economy, 74% of respondents and 10% stated strongly agree and agree, while 10% are neutral, while 6% and 5% disagree and strongly disagree; then related to the need for improvement or improvement of the quality of mangrove tourism assets, 86% of respondents stated strongly agree; 9% agree; 5% Neutral; Meanwhile, to give sanctions to anyone who takes/cut down Mangrove trees in the Mangrove Forest Tourism area, it turns out that the majority or 100% of respondents stated that they strongly agreed.*

**Keywords:** *Region, Mangrove, Pante Deere, Alor*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki luas hutan mangrove terbesar di dunia dengan total luas lahan mencapai 3.112.989 ha, atau 22,6% dari total luas mangrove di seluruh dunia (Carugati et al., 2018); (Faridah-Hanum et al., 2019); (Villate Daza et al., 2020). Data Badan Pusat Statistik (BPS) RI, Tahun 2018 terdapat 12.857 desa/kelurahan dari total 18.931 desa/kelurahan di Indonesia atau 53,3% wilayah Indonesia, yang memiliki hutan mangrove (D. Akbar & Ikhsan, 2019); (S. Akbar et al., 2021).

Hutan *mangrove* sendiri memiliki peran yang sangat penting, seperti penahan abrasi pantai dan pencegahan intrusi air laut, juga merupakan tempat pemijahan bagi ikan yang hidup di laut dan juga memberikan nilai ekonomi yang sangat baik untuk masyarakat (Zamzami et al., 2018); (Khairul & Manullang, 2020). Mangrove di wilayah pesisir sebagai pelindung fisik dan sebagai bagian terintegrasi dari ekosistem wilayah lainnya, seperti terumbu karang dan ekosistem padang lamun (Khairuddin et al., 2016); (Plaimo & Wabang,

2021). Keberadaan *mangrove* dapat memberikan banyak manfaat diantaranya sebagai, wisata *mangrove* yang merupakan salah satu sektor yang digalakan oleh pemerintah dalam menambah devisa daerah. Sektor ini diperhitungkan mengingat kegiatan pariwisata tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia. Selain, meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat sektor pariwisata juga dianggap sebagai wadah dalam memperkenalkan kekayaan alam.

Persepsi secara umum sering diartikan sebagai cara pandang masyarakat atau seseorang terhadap suatu objek, baik itu objek fisik maupun objek sosial (Yusrini, 2018). Persepsi adalah suatu proses untuk membuat penilaian (*judgment*) atau membangun kesan (*impression*) mengenai berbagai macam hal yang terdapat di dalam lapangan penginderaan seseorang (Ulfa, 2018); (Yusrini, 2018). Sikap adalah kesiapan, kesediaan untuk beraksi untuk suatu objek, masih berupa kecenderungan dalam bertindak demi seseorang (Darmawati, 2019). Sikap sangat menentukan perilaku dan

tanggapan seseorang terhadap masalah kemasyarakatan serta masalah lingkungan.

Kabupaten Alor memiliki potensi alam yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Salah satu potensi alam di Alor yang di jadikan unggulan sebagai daya tarik wisata adalah, wisata mangrove Desa Pante Deere yang memiliki luas hutan mangrove 11,81 ha (Desa, Pante Deere (2020), yang ada di pesisir pantai berlokasi di Kecamatan Kabola. Persepsi dan sikap masyarakat Desa Pante Deere terhadap ekosistem *mangrove* akan mempengaruhi dukungannya terhadap keberhasilan upaya konservasi *mangrove*. Persepsi dan sikap masyarakat sangat terkait dengan berhasil dan tidaknya, masyarakat

dalam mendukung ekosistem *mangrove* sebagai aset wisata di Desa Pante Deere. Hal ini sesuai dengan pendapat, (Mukhlisi, 2018); (Tarigan et al., 2018); (Oktadesia & Bela, 2020), bahwa. Sumberdaya alam tidak dapat di lestarikan dan dikelola dengan baik tanpa terlebih dahulu mengetahui persepsi dan sikap masyarakat terhadap lingkungan.

Menyimak korelasi pernyataan yang terkandung didalam pemaparan argumentasi diatas, maka dapat disampaikan bahwa penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui persepsi masyarakat terkait pengelolaan kawasan wisata *mangrove* di Desa Pante Deere, Kecamatan Kabola, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat**

Penelitian dilaksanakan di Desa Pante Deere, Kecamatan Kabola, Kabupaten Alor pada Bulan Juli-Agustus 2021.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Sampling.**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi lapangan, wawancara dan pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Alasan memilih teknik ini adalah karena populasi penelitian luas dan jumlah responden yang cukup besar.

Sampel ditentukan atau dipilih dengan kriteria yang di tentukan antara lain Tokoh Masyarakat yang memahami situasi dan kondisi lingkungan, dan terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan.

Metode yang digunakan adalah metode survey dengan metode deskriptif yang bersifat studi kasus. Deskriptif penelitian ini adalah memfokuskan pada persepsi masyarakat terhadap kawasan mangrove. Variabel penelitian ini adalah penekanan pada kriteria persepsi masyarakat tentang wisata mangrove.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel yang di sesuaikan dengan ruang lingkup dan

Tujuan riset populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010) *dalam* (Darmawati, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pesisir yang memanfaatkan wisata *mangrove* secara ekonomi. Subjek dalam penelitian ini bersifat homogen dan dilakukan pengambilan sampel secara representatif.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif yang dimaksudkan untuk melihat persepsi masyarakat terhadap kawasan *mangrove* dan yang memanfaatkan wisata *mangrove* secara ekonomi. Metode yang digunakan dalam analisis data penelitian ini yakni metode *Skala Likert*. Berdasarkan kuesioner yang disusun, panduan penelitian dan pemberian skoring pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Skala Likert*. Liker dapat memberikan keterangan yang lebih jelas dan nyata

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Geografis Wilayah Desa Pante Deere

Secara geografis Desa Pante Deere terletak di bagian Utara Kabupaten Alor seluas 10 km. Desa Pante Deere merupakan salah satu dari 5 Desa/Kelurahan di Kecamatan Kabola, Kabupaten Alor, Propinsi Nusa Tenggara Timur (Batik Mochammad, 2018). Penduduk Desa Pante Deere berjumlah 773 Jiwa, dengan jenis kelamin laki-laki

tentang pendapat atau sikap responden tentang isu yang dipertanyakan karena jangka respons yang lebih besar (Likert, 1932) *dalam* (Yusrini, 2018). Panduan penentuan hasil penelitian dan skoringnya sebagai berikut:

Jumlah pilihan = 5 ( STS, TS, N, jawaban S, SS )  
 variabel  
 Skoring = 1  
 terendah (X)  
 Skoring = 5  
 tertinggi (Y)  
 Jumlah skor = Skoring terendah x jumlah Responden  
 Jumlah skor = Skoring tertinggi x jumlah Responden

$$Y = \text{Skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}$$

$$X = \text{Skor terendah liker} \times \text{jumlah responden}$$

$$\text{Rumus Index \%} = \frac{\text{total skor}}{Y} \times 100$$

sebanyak 339 jiwa, dan perempuan 434 Jiwa (Demografis Desa Pante Deere, 2021).

### Deskripsi Responden

#### Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Responden dipilih secara acak dengan menggunakan rumus slovin. Dipilih Indikator Usia 30 - 70 tahun dengan maksud memiliki kemampuan verbal dan pemahaman pariwisata yang baik (Oktadesia & Bela, 2020). Deskripsi reponden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Berdasarkan Jenis Umur

No	Usia (Tahun)	Jumlah
1	30-40	25
2	41-50	25
3	51-60	25
4	61-70	25
Total		100

Sumber: Olahan Pribadi 2021

### Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan dipandang sebagai suatu Indikator dalam penentuan kriteria responden oleh sebab itu Tingkat Pendidikan digunakan karena dapat mencerminkan kemampuan responden dalam memberikan jawaban secara tepat dan akurat (Khambali et al., 2020). Penyajian data responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 2. Tabel 2. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Sarjana	5
2	SMA	30
3	SMP	47
4	SD	18
Total		100

Sumber: Olahan Pribadi, 2021

### Deskripsi Responden berdasarkan Mata Pencaharian

Profesi menentukan struktur interaksi dengan objek yang diamati, sehingga profesi responden turut memberikan dampak terhadap jawaban yang dibutuhkan dan menentukan arah suatu penelitian (Lugina et al., 2016); (Yusrini, 2018). Data dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Responden	Jumlah
1	Nelayan	62	62
2	Petani	18	18
3	PNS	2	2
4	Wiraswasta	10	10
5	Guru	5	5
6	Pedagang	3	3
Total			100

Sumber: Olahan Pribadi 2021

### Persepsi Masyarakat

Pemanfaatan kawasan hutan *Mangrove* sebagai destinasi wisata merupakan upaya mencari sumber pendapatan baru sekaligus konservasi terhadap *mangrove* yang dijadikan obek wisata (Riana et al., 2020). Akan tetapi dalam pengelolanya seringkali menemui banyak hambatan.

Untuk mengukur kriteria persepsi masyarakat mengenai keberadaan wisata hutan *mangrove* di daerah pesisir Pantai Pante Deere. Data yang diambil dari 100 responden, untuk memperoleh presentase hasil analisis penulis menghitung skor untuk setiap item dengan rekapitulasi pengumpulan data kuisioner dari data 100 responden (lampiran), dengan variabel-variabel terkait persepsi pengelolaan wisata *mangrove* di daerah tersebut antara lain:

### Aspek Manfaat Wisata *Mangrove*

Sesuai hasil tabulasi data ditemukan informasi, 81% responden menyatakan sangat setuju; 4% setuju;

4% Netral; 5% Tidak Setuju dan 6% sangat Tidak Setuju, mengenai adanya manfaat atau keuntungan dari

wisata *mangrove*. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi jawaban Responden mengenai Manfaat/Keuntungan atas adanya Wisata *Mangrove*

Kategori	Skor	Interval	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	421-500	81	81%
Setuju (S)	4	341-420	4	4%
Netral (N)	3	261-340	4	4%
Tidak Setuju (TS)	2	181-260	5	5%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	100-180	6	6%
Total			100	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa secara mayoritas persepsi responden (masyarakat) menyatakan sangat setuju atau setuju merasakan manfaat dari adanya wisata *mangrove*, pandangan seperti ini menggambarkan keadaan sesuai dengan rutinitas masyarakat pesisir yang mendiami kawasan wisata *mangrove* karena karena kehadiran pengunjung meningkatkan transaksi kuliner lokal seperti buah kelapa dan penggunaan lahan parkir, sedangkan persepsi masyarakat yang memilih berpendapat tidak setuju disebabkan oleh kurangnya keterlibatan mereka

dilokasi wisata karena berjauhan dengan lokasi wisata mangrove atau tidak mampu bersaing dalam memperebutkan pasar wisata tersebut,

#### Aspek Pengelolaan Wisata *Mangrove*

Hasil tabulasi data ditemukan informasi, 86% responden menyatakan sangat setuju; 9% setuju; 5% Netral, tentang perlu adanya peningkatan atau pembenahan kualitas aset wisata *mangrove*. Untuk informasi tersebut lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi jawaban Responden tentang pengelolaan wisata *mangrove*, sudah tepat atau masih membutuhkan pembenahan

Kategori	Skor	Interval	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	421-500	86	86%
Setuju (S)	4	341-420	9	9%
Netral (N)	3	261-340	5	5%

Tidak Setuju (TS)	2	181-260	0
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	100-180	0
Total			100 100%

Data yang tertuang pada tabel 5, diatas menggambarkan keinginan masyarakat (responden) terkait pembenahan aset wisata mangrove agar dapat menarik wisatawan lebih banyak lagi. Dengan jumlah wisatawan atau pengunjung berkorelasi positif dengan pertambahan penghasilan sehingga dapat mensejahterakan masyarakat yang berdomisili di kawasan tersebut. Penghasilan masyarakat dapat berasal

dari aspek kuliner, sewa lahan parkir dan sewa fasilitas renang.

#### Aspek Usaha dan Jasa

Hasil tabulasi data ditemukan informasi, 11% responden menyatakan sangat setuju; 14% setuju; 51% Netral; 15% Tidak Setuju; 9% Sangat Tidak Setuju terkait, tentang perlu adanya peningkatan atau pembenahan kualitas aset wisata mangrove. Untuk informasi tersebut lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi jawaban Responden Pengusaha jasa maupaun usaha dagang sektor riil dalam kawasan wisata *mangrove* merupakan masyarakat yang berasal dari luar Desa Pante Deere.

Kategori	Skor	Interval	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	421-500	11	11
Setuju (S)	4	341-420	14	14
Netral (N)	3	261-340	51	51
Tidak Setuju (TS)	2	181-260	15	15
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	100-180	9	9
Total			100	100

Pada Tabel 6, terkonfirmasi bahwa secara mayoritas responden (masyarakat) masih ragu-ragu, menentukan sikap atau pendapat mengenai pengelolaan kawasan wisata *mangrove* di Desa Pante Deere, kondisi ini dapat terjadi sebab pemahaman masyarakat yang belum

memadai tentang manfaat atau kegunaan investor pariwisata dalam hubungan dengan permodalan.

Namun dilain sisi ada responden (masyarakat) sebanyak 11% menyatakan sangat setuju dan 14% menyatakan setuju. Kelompok masyarakat ini secara benar

memahami bahwasanya pengelolaan aset wisata membutuhkan modal untuk membangun fasilitas dan pengembangan sumber daya manusianya selain itu kemungkinan besar aspek pendidikan responden (masyarakat) juga merupakan elemen penting sebagai kualitas berpendapat dan bertindak.

Sedangkan sebanyak 15% dan 9% Responden (masyarakat) menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju keadaan ini karena diduga tingkat pendidikan yang rendah sehingga pemikiran cenderung terisolasi dan menduga pembangunan pariwisata dikawasan *mangrove* akan dikuasai oleh pengusaha dan meraup

keuntungan tanpa adanya kesempatan kerja bagi masyarakat disekitar.

### Aspek Manfaat Bagi Ekonomi Masyarakat

Melalui hasil tabulasi data yang diperoleh dari reponden (masyarakat) keberadaan wisata *mangrove* berpengaruh terhadap pendapatan/perekonomian masyarakat, responden (masyarakat) 74% dan 10% menyatakan sangat setuju dan setuju, sedamgkan 10% tidak berpendapat atau netral sedangkan 6% dan 5% menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi jawaban Responden keberadaan wisata mangrove berpengaruh terhadap pendapatan/perekonomian masyarakat

Kategori	Skor	Interval	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	421-500	74	74
Setuju (S)	4	341-420	10	10
Netral (N)	3	261-340	6	6
Tidak Setuju (TS)	2	181-260	5	5
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	100-180	5	5
Total			100	100

Berdasarkan data yang tergambar pada Tabel 7, secara implisit ada peningkatan pendapatan masyarakat akibat interaksi aktivitas pariwisata yang terjadi pada kawasan *mangrove* di Desa Pante Deere. Pada umumnya Responden sangat setuju 74% dan setuju 10% menyatakan wisata mangrove mendongkrak perekonomian. Mayoritas responden

dari total responden yang bersedia di wawancarai mengungkapkan mereka menikmati adanya aktivitas wisata sebab domisil dekat dengan kawawasan wisata *mangrove* dan pengunjung selalu membeli kuliner alami, sewa perahu, dan lahan parkir.

Sedang respoden (masyarakat) memberikan jawaban netral 5%; tidak setuju 5%; sangat tidak setuju 5%

merupakan kelompok masyarakat yang memiliki kesibukan bertani dan berinteraksi dengan lahan dan ternak.

### Aspek Kerjasama

Melalui hasil tabulasi, diperoleh informasi dari reponden (masyarakat) keberadaan wisata mangrove

berpengaruh terhadap pendapatan/ perekonomian masyarakat, responden (masyarakat) 72% dan 3% menyatakan sangat setuju dan setuju, sedangkan 20% berpendapat netral, sedangkan 5% dan 0% menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Persepsi masyarakat tentang Perlu adanya kerjasama antara Pemerintah dan Masyarakat setempat dalam pengelolaan Wisata *Mangrove*

Kategori	Skor	Interval	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	421-500	72	72
Setuju (S)	4	341-420	3	3
Netral (N)	3	261-340	20	20
Tidak Setuju (TS)	2	181-260	5	5
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	100-180	-	-
<b>Total</b>			100	100

Kerjasama merupakan unsur terpenting dalam setiap aktivitas, terutama aktivitas pariwisata di Desa Pante Deere. Menyadari akan pentingnya kerjasama dalam pengembangan kawasan wisata mangrove masyarakat yang berdomisili dikawasan wisata mangrove menyadari akan pentingnya dukungan pemerintah terutama Pemerintah Desa terutama perizinan lahan dan perijinan usaha. Dengan latar belakang pemikiran tersebut responden (masyarakat) 72% menyatakan sangat setuju; 3% menyatakan setuju adanya kerjasama dengan pemerintah.

Sedangkan responden lainnya yaitu 20% dengan kategori jawaban netral dan 5% dengan jawaban kategori tidak setuju, hal ini diduga sebab ada beberapa alasan antara lain: (1) mata pencaharian tidak bersinggungan dengan kawasan mangrove atau karena bertani sehingga cenderung ke gunung; (2) merasa pesimis dengan kemampuan pemerintah untuk mengelola aset wisata *mangrove*.

### Aspek Penerapan Sanksi

Melalui hasil tabulasi, diperoleh informasi dari reponden (masyarakat) keberadaan wisata *mangrove* berpengaruh terhadap pendapatan/perekonomian

masyarakat, responden (masyarakat) secara mayoritas 100% menyatakan sangat setuju untuk Pemberian Sanksi kepada siapa pun yang melakukan pengambilan/penebangan pohon

*Mangrove* dikawasan Wisata Hutan *Mangrove*. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Persepsi Masyarakat tentang perlu Pemberian Sanksi kepada siapa pun yang melakukan pengambilan/penebangan pohon *Mangrove* dikawasan Wisata Hutan *Mangrove*

Kategori	Skor	Interval	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	421-500	100	100
Setuju (S)	4	341-420	-	-
Netral (N)	3	261-340	-	-
Tidak Setuju (TS)	2	181-260	-	-
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	100-180	-	-
<b>Total</b>			100	100

Karakteristik responden dengan tingkat pendidikan, mata pencaharian dan usia yang bervariasi tetapi memberi jawaban yang sama bahwa pemberian sanksi kepada siapa pun yang melakukan pengambilan/penebangan pohon *Mangrove* dikawasan Wisata Hutan *Mangrove* dengan kategori jawaban 100%.

Jawaban ini mengungkapkan bahwa masyarakat di Desa Pante Deere mencintai lingkungan dan selalu berupaya terus merawat kawasan hutan mangrove karena menyadari akan pentingnya fungsi ekologis terhadap lingkungan.

Pemberian sanksi merupakan langkah penting untuk menjaga keberlangsungan ditengah-tengah kebutuhan yang mendesak sehingga perilaku manusia cenderung mengeksplorasi alam tanpa

mencermati dampak kerusakannya. Dengan perilaku negatif tersebut seyogyanya dibatasi melalui aturan atau regulasi kemudian disertai sanksi sehingga kelangsungan kawasan hutan ini tetap terjamin.

### SIMPULAN

Simpulan yang diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 81% responden menyatakan sangat setuju; 4% setuju; 4% Netral; 5% Tidak Setuju dan 6% sangat Tidak Setuju, mengenai adanya manfaat atau keuntungan dari wisata mangrove;
- Keberadaan wisata mangrove berpengaruh terhadap pendapatan atau perekonomian masyarakat, responden (masyarakat) 74% dan 10% menyatakan sangat setuju dan setuju, sedangkan 10%

- berpendapat netral sedangkan 6% dan 5% menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju
- 86% responden menyatakan sangat setuju; 9% setuju; 5% Netral, tentang Perlu adanya peningkatan atau pembenahan kualitas aset wisata *Mangrove*;
  - 11% responden menyatakan sangat setuju; 14% setuju; 51% Netral; 15% Tidak Setuju; 9% Sangat Tidak Setuju terkait, Perlu adanya peningkatan atau pembenahan kualitas aset wisata *mangrove*;
  - 100% Responden menyatakan sangat setuju untuk Pemberian Sanksi kepada siapa pun yang melakukan pengambilan/penebangan pohon Mangrove dikawasan Wisata Hutan Mangrove.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D., & Ikhsan, K. (2019). Public-Private Partnership Dalam Pengoptimalan Wisata Bintan Mangrove. *Metacommunication: Journal of Communication Studies*, 4(1). <https://doi.org/10.20527/mc.v4i1.6358>
- Akbar, S., Novianti, E., & Khadijah, U. L. S. (2021). Implementasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Wisata Mangrove Sari, Kabupaten Brebes. *Media Bina Ilmiah*, 15(10). <https://doi.org/10.33758/mbi.v15i10.1091>
- Batik Mochammad. (2018). *Kabupaten Alor Dalam Angka 2018*. 1–288.
- Carugati, L., Gatto, B., Rastelli, E., Lo Martire, M., Coral, C., Greco, S., & Danovaro, R. (2018). Impact of mangrove forests degradation on biodiversity and ecosystem functioning. *Scientific Reports*. <https://doi.org/10.1038/s41598-018-31683-0>
- Darmawati. (2019). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Perilaku Berwirausaha Dengan Niat Berwirausaha Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Alauddin Makassar. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Faridah-Hanum, I., Yusoff, F. M., Fitrianto, A., Ainuddin, N. A., Gandaseca, S., Zaiton, S., Norizah, K., Nurhidayu, S., Roslan, M. K., Hakeem, K. R., Shamsuddin, I., Adnan, I., Awang Noor, A. G., Balqis, A. R. S., Rhyma, P. P., Siti Aminah, I., Hilaluddin, F., Fatin, R., & Harun, N. Z. N. (2019). Development of a comprehensive mangrove quality index (MQI) in Matang Mangrove: Assessing mangrove ecosystem health. *Ecological Indicators*, 102. <https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2019.02.030>
- Khairuddin, B., Yulianda, F., Kusmana, C., & . Y. (2016). Status Keberlanjutan dan Strategi Pengelolaan Ekosistem Mangrove Kabupaten Mempawah, Propinsi Kalimantan Barat. *Jurnal*

- Segara*.  
<https://doi.org/10.15578/segara.v12i1.99>
- Khairul, K., & Manullang, H. M. (2020). Komparasi Logam Berat pada Kawasan Mangrove Alami dan Industri di Perairan Belawan, Pulau Sicanang. *CHEESA: Chemical Engineering Research Articles*.  
<https://doi.org/10.25273/cheesa.v3i1.6033>
- Khambali, K., Rachmaniyah, R., & Rokhmalia, F. (2020). Pendampingan Program Pengembangan Ekowisata Mangrove dengan Kegiatan Konservasi Lingkungan. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11(4).  
<https://doi.org/10.33846/sf11425>
- Lugina, M., Indartik, Alviya, I., Pribadi, M. A., & Sari, G. K. (2016). Strategi Pengelolaan Mangrove Berbasis Masyarakat. *Policy Brief*.
- Mukhlisi, M. (2018). Potensi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Kampung Tanjung Batu, Kecamatan Pulau Derawan, Kabupaten Berau (Potential Development of Mangrove Ecotourism in Tanjung Batu Village, Derawan Island District, Berau Regency). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*.  
<https://doi.org/10.22146/jml.22939>
- Oktadesia, R. A., & Bela, P. A. (2020). Studi Keberhasilan Pengelolaan Objek Wisata Pantai Pandawa Oleh Bumda Kutuh. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*.  
<https://doi.org/10.24912/stupa.v2i1.7292>
- Plaimo, Paulus Edison & Wabang, I. L. (2021). *Study Of Community Perception Of Village Government Regulations In Protecting The Mangrove Forest Area Of Aimoli Village. 2015*.
- Riana, A., Pianti, D. O., Ramadhila, R., Pranata, Y., & Nata, P. R. (2020). Potensi Hutan Mangrove sebagai Ekowisata Bagi Masyarakat Pesisir Bengkulu. *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, 1(3).
- Tarigan, N. P., Purwanti, F., & Hendrarto, B. (2018). Kelayakan Wisata Alam Di Maroon Mangrove Edu Park Semarang. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, 6(3).  
<https://doi.org/10.14710/marj.v6i3.20586>
- Ulfa, M. (2018). Persepsi Masyarakat Nelayan dalam Menghadapi Perubahan Iklim (Ditinjau dalam Aspek Sosial Ekonomi). *Jurnal Pendidikan Geografi*.  
<https://doi.org/10.17977/um017v23i12018p041>
- Villate Daza, D. A., Moreno, H. S., Portz, L., Manzolli, R. P., Bolívar-Anillo, H. J., & Anfuso, G. (2020). Mangrove forests evolution and threats in the Caribbean sea of Colombia. *Water (Switzerland)*, 12(4).  
<https://doi.org/10.3390/W120411>

13  
Yusrini, L. (2018). Persepsi dan Perilaku Pengunjung dalam Mendukung Keberlanjutan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk Jakarta. *Jurnal EDUTURISMA, II(2)*.  
Zamzami, L., Nursyiwani, E.,

Syahrizal, D., & Ermayanti, D. (2018). *The Local Wisdom In Marine Resource Conservation In Indonesia: A Case Study Of Newcomers In Pariaman West Sumatra*.  
<https://doi.org/10.2991/icosop-17.2018.61>